

Social loafing behavior of students in doing group assignments through the online system

Perilaku *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring

Dinda Rutri Ayang Bestari Mp, Siska Oktari, Rozi Sastra Purna

Program Studi Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Andalas
Limau Manis Pauh, Kota Padang, 25175, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2021-12-03
Revised: 2022-02-14
Accepted: 2022-03-27

Keywords:

Social loafing, group assignments, online system

Kata Kunci:

Social loafing, tugas kelompok, sistem daring

ABSTRACT

One of the learning methods provided during the online system is group assignments. But, group assignments which are expected to reduce the workload, without realizing it, can lead to social loafing behavior in students. Social loafing is a decrease in individual performance when working in groups, compared to when working alone. This study aims to get a Description of Social Loafing Behavior among Students of Andalas University in Doing Group Assignments through an Online System. This study uses descriptive quantitative methods with a sample of 347 Andalas University students, who meet certain criteria through purposive sampling technique. The measuring instrument used is a modification of the Social Loafing scale made by Purna, Armalita, and Oktari (2021), based on aspects of social loafing that have been proposed by Myers (2012), with a reliability coefficient of 0.972. The results showed that 72,3% or as many as 254 Andalas University students were in the medium category of social loafing. Based on the aspects of social loafing, the highest mean value is found in the aspect of widening of responsibilities, and the lowest mean value is in the aspect passivity.

ABSTRAK

Salah satu metode belajar yang diberikan selama sistem daring adalah tugas kelompok. Namun tugas kelompok dapat memunculkan perilaku social loafing pada mahasiswa. Social loafing merupakan penurunan performa individu selama berkerja dalam kelompok, dibandingkan ketika bekerja secara sendiri. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat gambaran perilaku social loafing pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 347 mahasiswa Universitas Andalas yang memenuhi kriteria tertentu melalui teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah modifikasi dari skala Social Loafing yang dibuat oleh Purna, Armalita, dan Oktari (2021), berdasarkan aspek-aspek social loafing yang telah dikemukakan oleh Myers (2012) dengan koefisien reliabilitas 0,972. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku social loafing pada mahasiswa Universitas andalas berada kategori sedang dengan persentase 73,3% atau sebanyak 254 responden. Berdasarkan aspek social loafing dengan nilai mean tertinggi yaitu pada aspek pelebaran tanggung jawab, dan nilai mean terendah pada aspek sikap pasif.

©2022 Jurnal Psikologi Tabularasa
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Bestari Mp, D., Oktari, S., Purna, R. (2022). Perilaku social loafing mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 1-10.
doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8059>

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 17 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah secara resmi mengeluarkan surat edaran perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (kemendikbud.go.id, 2020). Peraturan ini secara tegas menyebabkan seluruh elemen pendidikan seperti guru dan murid untuk tetap mampu menjalankan proses belajar mengajar walau hanya dari rumah atau system belajar daring. Para pakar pendidikan telah mengartikan sistem belajar daring sebagai suatu proses pembelajaran dalam jaringan yang tidak mengharuskan pertemuan secara langsung antara pelajar dan pengajar di dalam kelas (Yuliana, Simarmata, Susanti, Mahawati, Sudarjo, Dwiyo & Yuniati, 2020). Pembelajaran biasanya dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*, *google class*, *zoom*, *whatsapp*, serta media informasi lainnya (Agraheni, 2020).

Universitas Andalas merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mengikuti anjuran pemerintah mengenai sistem belajar dari rumah. Meski berlangsung dari kediaman masing-masing, tugas yang diterima oleh mahasiswa tidak hanya berupa tugas pribadi tetapi juga dalam bentuk tugas kelompok (Faizhan, 2020). Sarwono & Meinarno (2012) mengartikan kelompok sebagai dua atau lebih individu yang memberikan persepsi dan dipersepsi menjadi kesatuan, terdapat komunikasi dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan Bersama. Pada mahasiswa, tugas kelompok dapat memberikan manfaat berupa terbaginya beban tugas kepada

anggota lain sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing anggota (Faizhan, 2020).

Bekerja dalam suatu kelompok, ternyata juga dapat memicu individu untuk melepas tanggung jawabnya (Peranginangin, 2018). Beberapa individu akan memberikan usaha yang lebih sedikit ketika mereka berada dalam kelompok (Aluia & Saloom, 2013). Menurunnya kontribusi atau performa individu dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, dikenal dengan pemalasan sosial atau *social loafing*. Latane, Williams, dan Harkins (1979), mengemukakan *social loafing* sebagai pengurangan kinerja individu selama bekerja dengan kelompok dibandingkan pada saat individu bekerja sendiri. Menurut Myers (2012) *social loafing* merupakan kecenderungan individu untuk mengurangi usaha ketika bekerja di dalam kelompok dibandingkan bekerja secara pribadi. aspek dari *social loafing* yaitu, motivasi yang rendah, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mendompleng usaha (*free ride*), serta penurunan kesadaran (Myers, 2012).

Dari hasil survei yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Andalas, didapati hasil bahwasanya selama sistem daring sebagian narasumber mengaku tidak memiliki target nilai yang tinggi dalam tugas kelompok, dan hanya memntingkan tugas selesai tepat waktu. Bahkan sebagian juga mengaku pernah merasakan dan menunjukkan kemalasan dalam mengerjakan tugas kelompok. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap pasif, seperti lambatnya respon serta sikap acuh di dalam *group*. Sebaian narasumber juga menunjukkan sikap pele-

baran tanggung jawab hingga *free ride*, seperti lebih meprioritaskan tugas pribadi dan lebih mengandalkan anggota yang lain dalam pengerjaan tugas kelompok. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap pasif, seperti lambatnya respon serta sikap acuh di dalam *group*. Sebiaan narasumber juga menunjukkan sikap pelebaran tanggung jawab hingga *free ride*, seperti lebih meprioritaskan tugas pribadi dan lebih mengandalkan anggota yang lain dalam pengerjaan tugas kelompok.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam pengerjaan tugas kelompok selalu didapati perilaku *social loafing* yang cukup tinggi. Seperti penelitian oleh Simanjuntak (2015) menunjukkan 63% dari mahasiswa yang diteliti menunjukkan perilaku *social loafing*. Seterusnya Wulandari dan Setiyo (2016) pada penelitiannya terhadap 332 remaja, didapati 72,89% berpotensi melakukan *social loafing*. Sedangkan selama kuliah daring, permasalahan yang cukup terlihat ialah mahasiswa mengalami kejenuhan selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan ketidakpahaman akan materi yang akhirnya berujung pada rasa malas, hialnganya motivasi, sulit tidur, dan bosan terhadap materi perkuliahan (Pawicara & Connile, 2020). Penelitian terbaru *social loafing* selama daring telah dilakukan oleh Naila (2021) terhadap Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya, dengan hasil bahwa selama pembelajaran sistem daring, mahasiswa PGSD tetap menunjukkan sedikit gejala perilaku *social loafing*, yang dapat memunculkan stress, ketegangan, serta efek negative lainnya (Naila, 2021). Seterusnya penelitian oleh Handayani (2021) pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP)

yang mengikuti kuliah daring, didapati hasil perilaku *social loafing* mahasiswa berada pada kategorisasi sedang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa masih kurangnya literatur terkait gambaran *social loafing* selama sistem daring. Pada mahasiswa Universitas Andalas, perilaku *social loafing* bisa saja menjadi hal yang tanpa sadar telah dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas khususnya selama sistem daring.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka seperti skor rata-rata, grafik, table data, persentase dan sebagainya (Goodwin, 2010). Pendekatan secara deskriptif bertujuan memberi deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel kelompok subjek yang diteliti dan bukan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2018, 2019 dan 2020 dengan alasan telah melewati satu tahun ajaran dengan sistem daring, dengan total 17034 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus dan tabel Isaac & Michael (dalam Sugiyono, 2017) dengan taraf kesalahan 5% maka total sampel yang diambil minimal berjumlah 341 mahasiswa.

Penelitian ini memodifikasi skala *social loafing* yang telah dibuat oleh Purna dkk (2021). Skala ini disusun berdasarkan konsep dari teori *social loafing* yang dikemukakan oleh Myers (2012). Modifikasi berupa penambahan 7 aitem pada aspek pertaman yaitu, menurunnya motivasi individu terlibat dalam kelompok. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan validitas isi atau *content validity*. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* (Azwar, 2011). Metode pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang dibantu dengan program *SPSS 25 for windows*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2011). Reliabilitas dalam penelitian ini setelah dilakukan uji coba ialah 0,972. Uji coba alat ukur dilakukan kepada 52 orang mahasiswa di Kota Padang yang sedang menjalankan kuliah daring. Adapun kategori penilaian dari variabel dalam penelitian ini ialah tinggi, sedang, rendah (Azwar, 2008).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil didapatkan dari 347 mahasiswa Universitas Andalas yang melakukan dan merasakan sistem kuliah daring. Berikut gambaran skor *mean* dan standar deviasi hipotetik dari variabel *social loafing*.

Tabel 1
Deskripsi Skor *Social Loafing*

Variabel	Skor Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean	
<i>Social Loafing</i>	68	123	84,64	8,53

Pada tabel 1 terlihat bahwa skor *mean* hipotetik dari variabel *social loafing* adalah sebesar 84,64 dengan skor tertinggi 123, skor terendah 68, dan standar deviasi sebesar 8,53. Skor tersebut digunakan untuk melakukan perhitungan dalam menentukan kategorisasi perilaku *social loafing*.

Tabel 2
Kategorisasi *Social Loafing*

Kategori	Raw Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 76$	42	12,1%
Sedang	$76 < X \leq 93$	254	73,2%
Tinggi	$93 \leq X$	51	14,7%
Total		347	100%

Tabel 2 menunjukkan dari 347 mahasiswa yang menjadi responden, 42 responden dengan persentase 12,1% mendapatkan skor *social loafing* kategorisasi rendah, diikuti dengan 51 responden atau 14,7% kategorisasi tinggi, dan sisanya 254 responden atau 73,2% dalam kategorisasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring berada pada kategori sedang.

Berikut gambaran hasil perhitungan *mean* dari kelima aspek:

Tabel 3
Deskripsi *Mean* Aspek-aspek *Social Loafing*

Aspek	Mean
Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	2,42
Sikap pasif	1,94
Pelebaran tanggung jawab	2,61
<i>Free ride</i> atau mendompleng pada usaha orang lain	2,21
Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.	2,44

Social loafing behavior of students in doing group assignments through the online system

Dinda Rutri Ayang Bestari Mp, Siska Oktari, Rozi Sastra Purna

Tabel 3 menunjukkan *mean* dari setiap aspek, terlihat bahwa aspek dengan nilai *mean* tertinggi adalah aspek Pelebaran tanggung jawab dengan $\mu = 2,61$. Selanjutnya diikuti oleh aspek penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain dengan $\mu = 2,44$, aspek menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok dengan $\mu = 2,42$, *free ride* dengan $\mu = 2,21$ dan *mean* yang terendah adalah aspek sikap pasif dengan $\mu = 1,94$

Tabel 4

Hasil Penelitian Tambahan, Uji Independent Sampel T-test dan *Mean Social Loaving* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	Sign. (2-tailed)
Laki-laki	85	90,55	0,000
Perempuan	262	82,72	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa *mean* jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari *mean* jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 90,55 untuk laki-laki dan 82,72 untuk perempuan. Sedangkan untuk hasil uji *independent sample T-test* memiliki nilai signifikansi 0,000, yaitu $p < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 5

Hasil Penelitian Tambahan Uji *One Way Anova* dan *Mean Social Loaving* Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	N	Mean	Sign.
2018	74	86,25	0,00
2019	224	85,09	
2020	49	80,16	

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai *mean* tertinggi untuk tahun angkatan

berada pada angkatan 2018 dengan nilai *mean* 86,25. Diikuti dengan angkatan 2019 dengan *mean* 85,09, dan yang terendah angkatan 2020 dengan *mean* 80,16. Sedangkan untuk hasil *One Way Anova*, didapatkan hasil signifikansi 0,000 yaitu $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara perilaku *social loafing* pada tiap tahun angkatan mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui system daring.

Tabel 6

Hasil Penelitian Tambahan Uji Independent Sampel T-test dan *Mean Social Loaving* Berdasarkan Kelompok Program Studi di Fakultas

Kelompok Program Studi	N	Mean	Sign. (2-tailed)
Saintek	289	84,19	0,026
Soshum	58	86,91	

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa *mean* program studi Soshum yaitu 86,91 lebih tinggi dari dari *mean* program studi Saintek yaitu 84,19. Untuk hasil uji *independent sample T-test* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,026, yaitu $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok program studi Saintek dan Soshum, yang mana perilaku *social loafing* mahasiswa Universitas Andalas program studi Soshum lebih tinggi dari program studi Saintek dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring

Diskusi

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) terhadap mahasiswa aktif Universitas

Negeri Padang, yang menunjukkan bahwa perilaku *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok selama daring berada pada kategori sedang. Seterusnya pada penelitian Naila (2021), menunjukkan bahwa 55 mahasiswa PGSD Univesiitas Muhammadiyah Surabaya menunjukkan gejala *social loafing* selama kuliah *online* dan berdampak negatif pada hasil kelompok. Hal ini sesuai dengan penjelasan Baron dan Byrne (2012) yang menyebutkan bahwa setiap individu dalam kelompok berkemungkinan untuk tidak memberikan usaha yang sama, dalam hal ini berupa melakukan *social loafing*.

Gambaran *social loafing* pada mahasiswa termasuk kategorisasi sedang. Hasil menunjukkan bahwa *mean* tertinggi berada pada aspek pelebaran tanggung jawab dengan skor 2,61, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok hanya fokus pada tugasnya masing-masing dan enggan memberikan kontribusi lebih (Myers, 2012). Sejalan dengan hasil penelitian Oktrivia dan Maryam (2021) yang menjelaskan bahwa, kecenderungan individu mengurangi usaha dalam kelompok karena merasa bahwa yang akan dievaluasi adalah hasil bersama, sehingga menyebabkan perilaku *social loafing*. Seterusnya, aspek dengan *mean* terendah adalah aspek sikap pasif dengan skor 1,94. Hasil ini menjelaskan bahwa meskipun mahasiswa mendapatkan skor *mean* yang tinggi pada aspek pelebaran tanggung jawab, namun skor *mean* yang rendah pada aspek sikap pasif menunjukkan bahwa mahasiswa masih sadar akan kewajibannya dalam mengerjakan tugas dan tidak sepenuhnya bersikap pasif atau mengabaikan tugas kelompok. Hasil

ini sesuai dengan penjelasan Clark & Baker (2011) dalam penelitiannya, bahwa mahasiswa jelas tetap menginginkan kelulusan tetapi cenderung mengurangi usaha dalam kelompoknya.

Aspek dengan skor *mean* tertinggi kedua yaitu aspek penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain, dengan skor *mean* sebesar 2,44. Pada aspek ini, individu kurang memahami makna serta pentingnya evaluasi terhadap dirinya dalam penyelesaian suatu tugas kelompok (Myers, 2012). Hasil ini mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) pada Mahasisa Universitas Negeri Padang, yang mana aspek penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain menjadi aspek *social loafing* yang paling terlihat pada mahasiswa selama kuliah daring. Pada penelitian Oktriva dan Mryam (2021), juga dijelaskan bahwa tidak adanya pemahaman akan pentingnya evaluasi dalam kelompok menjadi salah satu faktor tertinggi yang menyebabkan perilaku *social loafing* pada mahasiswa.

Aspek selanjutnya ialah aspek menurutnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok dengan skor *mean* 2,42. Aspek ini ditandai dengan rendahnya motivasi atau keinginan individu untuk mengikuti kegiatan di kelompok (Myers, 2012). Kegiatan kelompok yang monoton dilakukan melalui *group chat* dapat memunculkan kejenuhan pada mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena diskusi yang dilakukan dalam *group chat* selama daring kurang mendalam, serta kurang memunculkan respon alami dan spontanitas mahasiswa (Fadhal, 2020), berbeda jika dibandingkan dengan diskusi secara langsung. Yang mana hal ini dapat menjadi pemicu menurunnya

motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring, dan menjadi tanda bahwa mahasiswa telah melakukan *social loafing*.

Aspek selanjutnya ialah aspek *free ride* dengan skor *mean* 2,21 yaitu menumpang atau mendompleng usaha individu lain (Myers, 2012). Jati (2019) dalam hasil penelitiannya, menjelaskan bahwa *free ride* dapat terjadi karena mahasiswa merasa hasil dari tugas kelompok bukan untuk satu individu saja, sehingga banyak yang tergoda mengandalkan usaha kelompok. Mahasiswa merasa tidak perlu bersusah payah dalam mengerjakan tugas kelompok, tetapi memperoleh keuntungan nilai yang sama dengan anggota lainnya (Aggerwal, 2008).

Pada tabel 4 gambaran dilihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Pada hasil pengujian signifikansi pada jenis kelamin, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada mahasiswa *social loafing*. Terlihat dari hasil skor *mean* yang menunjukkan bahwa *mean* laki-laki lebih besar dari *mean* perempuan. Pratama dan Aulia (2020), menyebutkan jenis kelamin menjadi salah satu faktor munculnya *social loafing*. Zulfadrial dan Rube (2019) menjelaskan pada penelitiannya bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap prestasi belajar karena jenis kelamin turut mempengaruhi karakter seseorang. Karakter laki-laki umumnya tegas, rasional, cekatan dan pantang menyerah namun juga ceroboh, dan kurang sabar. Sedangkan perempuan lebih emosional, lamban, namun juga teliti, sabar dan cermat dalam melakukan pekerjaan (Zulfadrial & Rube, 2019). Mahasiswa dengan jenis ke-

lamin perempuan dapat lebih sabar dan tetap teliti dalam menjalankan proses kuliah daring, berbeda dengan laki-laki yang lebih tidak sabaran dan mudah jenuh.

Pada tabel 5 menunjukkan gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring berdasarkan perbedaan tahun angkatan. Hasil signifikansi yang didapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun angkatan 2018, 2019, dan 2020 terhadap perilaku *social loafing*. Begitupun dengan hasil *mean*, menunjukkan bahwa angkatan 2018 mendapatkan skor tertinggi, diikuti angkatan 2019, dan terendah adalah angkatan 2020. Hal ini menunjukkan semakin lama masa kuliah daring yang telah diikuti, maka semakin tinggi pula perilaku *social loafing*nya. Salsabila (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa yang telah melewati satu tahun ajaran dengan kuliah *online* atau daring mulai mengalami kejenuhan dalam proses perkuliahaanya karena kuliah daring cukup menyulitkan mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok.

Pada tabel 6 menunjukkan gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring berdasarkan kelompok program studi fakultasnya, yaitu kelompok Saintek dan Soshum. Pada penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Saintek dengan mahasiswa Soshum terhadap perilaku *social loafing*. Begitupun dengan hasil *mean* yang menunjukkan bahwa *social loafing* mahasiswa Soshum lebih tinggi dari mahasiswa Saintek. Mahasiswa kelompok Saintek dalam pem-

belajaran akademiknya memiliki beberapa mata kuliah yang diharuskan untuk melakukan praktikum di laboratorium atau praktik lapangan. Sehingga bentuk tugas secara deskriptif dan diskusi mendalam secara kelompok lebih minim dilakukan. Berbeda dengan kelompok Soshum yang lebih minim kegiatan praktikum, serta lebih banyak dalam pembelajaran deskriptif baik individu maupun kelompok. Sehingga hampir di setiap pengerjaan tugas kelompoknya, mengandalkan diskusi di dalam kelompok. Pengerjaan diskusi kelompok secara daring ini, jika semakin sering akan semakin memunculkan kejenuhan pada individu (Salabila, 2020). Semakin tinggi kejenuhan mahasiswa terhadap kegiatan kelompoknya, maka akan semakin rendah pula semangat dan motivasi mahasiswa untuk mengerjakan tugas kelompok. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu munculnya perilaku *social loafing* pada mahasiswa.

Ying, dkk (2014) menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku *social loafing* adalah sebuah konsep kebiasaan. Artinya perilaku ini cenderung akan berulang, yang nantinya

akan berdampak negatif pada hasil kinerja kelompok (Naila, 2021). Hal ini tentunya jika terus dibiarkan akan berdampak buruk tidak hanya pada hasil kelompok, tetapi juga pada individu itu sendiri (Rustika, 2019).

4. SIMPULAN

Perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring masih menunjukkan perilaku *social loafing*. Dengan hasil *mean* tertinggi yaitu aspek pelebaran tanggung jawab, menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok hanya fokus pada tugasnya masing-masing dan enggan memberikan kontribusi lebih. Namun disisi lain, aspek dengan *mean* terendah yaitu sikap pasif, menunjukkan bahwa mahasiswa masih sadar akan kewajibannya dalam mengerjakan tugas tugas dan tidak sepenuhnya bersikap pasif atau mengabaikan tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Anggraeni, F., & Alfian, I. N. (2015). Hubungan Kohesivitas dan Social Loafing dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Psikologi. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Airlangga. 4, 81-87
- Aulia, H., & Saloom, G. (2019). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan *Self Efficacy* Terhadap *Social Loafing* Pada Anggota Organisasi Kedaerahan Di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Tazkiya Journal of Psychology*, 1(1). DOI: [10.15408/tazkiya.v18i1.9378](https://doi.org/10.15408/tazkiya.v18i1.9378)

Social loafing behavior of students in doing group assignments through the online system

Dinda Rutri Ayang Bestari Mp, Siska Oktari, Rozi Sastra Purna

- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R.A., & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Fadhil, S. (2020). Hambatan komunikasi dan budaya dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi COVID-19. Diakses melalui:
https://eprints.uai.ac.id/1539/1/ILS0001-21_Isi-Artikel.pdf
- Faizhan, N. (2020). Hubungan Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah. *Skripsi*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Goodwin, C. J. (2010). *Research in Psychology: Methods and Design 6/E*. United States of America: Wiley.
- Handayani, Mega P. (2021). Pengaruh Kohesivitas terhadap *Social Loafing* pada Pengerjaan Tugas Kelompok Daring Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Andalas
- Latané, B., Williams, K.D., & Harkins, S.G. (1979). Many Hands Make Light the Work: The Causes and Consequences of Social Loafing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 822-832.
- Myers, D. G. (2012). *Exploring Social Psychology (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Naila, I. (2021). PERILAKU SOCIAL LOAFING DALAM PEMBELAJARAN DARING: STUDI KASUS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 136-141.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.417>
- Peranginangin, F. J., & Hadiyati, F. N. R. (2018). *Hubungan Antara Internal Locus of Control dengan Social Loafing pada Mahasiswa Semester Enam Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Purna, Rozi S., Armalita, R., & Oktari, S. (2021). Social Loafing Viewed From The University Students Achievement Goal Orientation (AGO) Type. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(1), 54-59.
- Salsabila, I. (2020, December 31). MEMERANGI TITIK JENUH KULIAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID 19. <https://doi.org/10.31234/osf.io/pcq7j>
- SE Mendikbud : Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Intensi social loafing pada tugas kelompok ditinjau dari adversity quotient pada mahasiswa. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 33-46. DOI: <https://doi.org/10.33508/exp.v3i1.778>

- Wulandari, Y. S. (2016). *Perilaku Social Loafing pada Remaja Pandhalungan*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember
- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., & Lin, Z. (2014). Group laziness: The effect of social loafing on group performance. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 42(3), 465–472. <https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.3.465>
- Zuldafril, & Rube, M. A. (2019). Pagaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 12-25. DOI: <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i1.1093>
-